Hubungan Antara Karakteristik Ibu Hamil Trimester III dengan Pengetahuan tentang ASI Eksklusif di BPM Hj. Nurkomariah, SST Kabupaten Cirebon Tahun 2015

Risma Soraya[1], Nunung Nurjanah[2], Nengsih[3]
AkbidMuhammadiyah_Crb@yahoo. Co.id
[123]Akbid Muhammadiyah Cirebon

ABSTRAK

Menurut data dari *Woard Health Organizastion* (WHO) 2000, risiko kematian bayi antara usia 9-12 bulan, angka kematian meningkat 40% bayi tersebut tidak disusui. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di BPM Hj. Nurkomariah, SST pada tanggal 1-2 Desember tahun 2014 terdapat 15 orang ibu hamil diantaranya 7 responden (46,7%) berpengetahuan kurang tentang ASI Eksklusif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara karakteristik ibu hamil Trimester III dengan pengetahuan tentang ASI Eksklusif.

Penelitian ini menggunakan metode analitik dengan pendekatan *cross sectional*, sampel yang digunakan *total sampling* dengan total sebanyak 30 ibu hamil trimester III. Pengumpulan data menggunakan data primer yaitu dengan cara membagikan kuesioner kepada responden yang berisi 18 pertanyaan.

Hasil penelitian diperoleh bahwa sebagian besar ibu hamil berpengetahuan baik, sebagian ibu hamil dengan usia ibu hamil 20-25 tahun (53,3%), Paritas (46,7%), Pendidikan SMP (43,3%), Pengetahuan baik (43,3%). Ibu hamil yang berusia 20-35 tahun sebanyak 10 responden (62,5%) dengan nilai *p value* = 0,027, sebagian besar ibu hamil yang berpengetahuan baik pada paritas primigravida sebanyak 8 responden nilai *p value* = 0,016, sebagian besar ibu hamil yang berpengetahuan baik berada pada pendidikan SMP sebanyak 8 responden (80%) dengan nilai *p value* =0,012

Kesimpulannya bahwa ada hubungan antara umur, gravida, pendidikan dengan pengetahuan ibu hamil Trimester III tentang ASI Eksklusif di BPM Hj. Nurkomariah, SST mayoritas berpengetahuan baik. Diharapkan tenaga kesehatan dapat memberikan Komunikasi Informasi dan Edukatif (KIE) yang lebih baik lagi mengenai ASI Eksklusif kepada ibu hamil serta memberikan informasi tentang mamfaat dan keunggulan ASI dibandingkan susu formula. Serta memberikan motivasi kepada ibu hamil agar menerapkan pemberian ASI Eksklusif.

Kata Kunci : (Karakteristik ibu hamil, pengetahuan, ASI Eksklusif)
Daftar Bacaan : 19 (2000 s.d 2014)

A. PENDAHULUAN

Word Health Organization (WHO) merekomendasikan bahwa langkah terbaik menjaga kesehatan bayi dan ibunya adalah pemberian ASI Eksklusif setidaknya sampai usia 6 bulan.ASI Eksklusif bukan hanya semata didasarkan oleh pertimbangan bahwa ASI Eksklusif adalah makanan terbaik bagi bayi, akan tetapi juga menjadi bagian integral dari proses reproduksi yang dimiliki implikasi penting bagi kesehatan ibu yang menyusui, dan pemberian ASI selama 6 bulan justru mendorong pertumbuhan bayi yang optimal. Berdasarkan penelitian WHO (2000) di enam negara berkembang, risiko kematian bayi antara usia 9-12 bulan, angka kematian meningkat 40% bayi tersebut tidak disusui, untuk bayi berusia di bawah dua bulan, angka kematian meningkat menjadi 48% (Roesli, 2008). Pemberian ASI secara Eksklusif dapat mencegah kematian balita sebanyak 13%. Pemberian makanan pendamping ASI pada saat 6 bulan dan jumlah yang tepat dapat mencegah kematian bayi sebanyak 6% sehingga pemberian ASI sampai lebih 2 tahun bersama makanan pendamping ASI yang tepat dapat mencegah kematian balita sebanyak 19% (Suardi, 2008

Hak bayi mendapatkan ASI diartikan mendapat ASI sesuai dengan resolusi *World Health Assembly* (WHA) tahun 2001, yaitu bayi mendapat ASI Eksklusif sejak lahir sampai usia 6 bulan, selanjutnya diberikan Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) dan pemberian ASI diteruskan sampai usia 2 tahun atau lebih (IDAI Cabang DKI jakarta, 2008). Praktek pemberian ASI di negara berkembang telah berhasil menyelamatkan sekitar 1,5 juta bayi pertahun dari kematian dan kesakitan, atas dasar tersebut *World Health Organitation* (WHO) merekomendasikan untuk hanya memberikan ASI sampai umur bayi 6 bulan. Setiap tahunnya lebih dari 25.000 bayi di indonesia dan 1,3 juta bayi diseluruh dunia dapat diselamatkan dari kematian dengan pemberian ASI Eksklusif (DEPKES RI, 2005). Berdasarkan data Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) Tahun 2012 yang menunjukan bahwa tingkat pemberian ASI eksklusif meningkat dari 32% di tahun 2007 ke 42% di tahun 2012. Pemerintah Indonesia sendiri memperkirakan bahwa kita dapat menyelamatkan 30,000 hidup bayi setiap tahunnya jika mereka diberikan asupan ASI. Menunjukan jumlah ibu menyusui yang memberikan ASI Eksklusif pada bayinya selama 6 bulan telah tercapai 42%. Angka ini lebih tinggi 10% dibanding survei serupa pada tahun 2007 yang hanya menunjukan angka 32%.

Berdasarkan data Profil Jawa Barat pada tahun 2010 dapat digambarkan bahwa kematian neonatal sebanyak 3.482**,** atau rata-rata 9-10 neonatal meninggal setiap hari. Data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Cirebon untuk tahun 2012 terdapat kematian bayi sebanyak 225 orang meliputi tetanus neonatorum 2 orang, BBLR 79 orang asphyxia 62 orang kelainan congenital 20 orang, infeksi 8 orang, pneumonia 10 orang, masalah laktasi 3 orang, kelainan saluran cerna 3 orang, lain-lain 38 orang.

Peningkatan kualitas dan pemeliharaan status kesehatan Sumber Daya Manusia (SDM) dimulai sejak janin, bayi, anak, remaja, dewasa, sampai usia lanjut atau dikenal dengan sepanjang siklus kehidupan. Setiap tahap dari siklus tersebut, manusia menghadapi berbagai masalah yang berbeda khususnya masalah gizi yang harus diatasi dengan cepat dan tepat waktu. Salah satu upaya untuk memperoleh tumbuh kembang yang baik adalah dengan pemberian Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif sampai bayi berusia 6 bulan, selanjutnya pemberian ASI dilanjutkan sampai bayi berumur 24 bulan. Oleh karena itu menyiapkan dan mengajarkan ibu agar dapat memberikan ASI merupakan bagian dari upaya peningkatan SDM. Karena bayi dan anak lebih sehat sehingga akan menurunkan angka kesakitan sekaligus meningkatkan kualitas SDM yang bersangkutan di tahap berikutnya (DEPKES RI,2005). ASI Eksklusif adalah pemberian ASI selama 6 bulan tanpa tambahan cairan lain,serti susu formula, jeruk, madu, air the, dan air putih serta tanpa tambahan makanan padat,seperti pisang, bubur susu, biskuit, bubur nasi,dan nasi timkecuali vitamin dan mineral dan obat (Roesli,2000). Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan asi eksklusif menurut (Notoatmojo,2003), yaitu usia, pendidikan, paritas.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Uning Anjarini Tahun 2013 di BPM Hj. Ilah Sursilah S.Si.T.M.Kes tentang hubungan antara karakteristik ibu hamil dengan pengetahuan tentang ASI Eksklusif bawasannya 20 orang ibu hamil, diantaranya 8 responden (40%) yang berpengetahuan kurang, 5 (25%) berpengetahuan cukup, dan 7 responden (35%) ibu hamil berpengetahuan baik tentang ASI Eksklusif.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Neli Hamidah, Dadang Kusbiantoro Tahun 2008 di BPM Yuliana tentang Hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif di BPM Yuliana, didapatkan data dari 10 responden ibu yang menyusui bayinya secara eksklusif sebanyak 10% dan 90%

ibu yang memberikan susus formula dan makanan pendamping ASI. Berdasarkan data dan uraian diatas menunjukan bahwa beberapa bayi yang berusia 0-6 bulan mendapatkan ASI Eksklusif. Menurut hasil survei yang didapat dari studi pendahuluan dilakukan di BPM Hj. Nurkomariah,SST pada tanggal 1– 2 Desember tahun 2014 terdapat 15 orang ibu hamil, diantaranya 7 responden (46,7%) yang berpengetahuan kurang, 3 (20%) berpengetahuan cukup, dan 5 responden (33,3%) ibu hamil berpengetahuan baik.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Hubungan antara karakteristik ibu hamil dengan pengetahuan tentang ASI Eksklusif di BPM Hj. Nurkomariah, SST tahun 2015.

B. METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan metode *analitik* dengan desain*cross sectional*, yaitu suatu metode dimana variabel *independent* meliputi usia, paritas, dan pendidikan dan variabel *dependent* pengetahuan tentang ASI Eksklusif, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada saat pemeriksaan. Penelitian ini telah dilaksanakan di BPM Hj. Nurkomariah, SST. Jl. Raya Ender.Kec. PangenanKab.Cirebon, tanggal 17 Desember Tahun 2014 – 06 Januari Tahun 2015. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu hamil trimester III yang berkunjung di BPM Hj. Nurkomariah, SST, yaitu sebanyak 30 responden. Adapun teknik pengumpulan sampel secara Total Sampling yaitu semua ibu hamil Trimester III yang datang untuk memeriksakan kehamilannya di BPM Hj. Nurkomariah, SST Periode 17 Desember – 6 Januari tahun 2015 dengan menggunakan teknik (*Total Sampling*), yang sebnyak 30 responden. Analisis Bivariat digunakan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkolerasi. Metode pengujian hipotesa yang digunakan adalah uji kuadrat chi untuk mencari ada tidaknya hubungan antara variabel independen yang diamati. Dalam melakukan uji statistik *Chi-Square* peneliti juga menggunakan bantuan komputerisasi.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di BPM Hj. Nurkomariah, SST mengenai gambaran pengetahuan ibu hamil tentang tingkat pengetahuan ASI Eksklusif berdasarkan karakteristik tahun 2015. Hasil penelitian disajikan dalam bentuk tabel berikut :

1. Ibu hamil berdasarkan Usia

Adapun hasilnya disajikan dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut :

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu Hamil Berdasarkan Usia di BPMHj. Nurkomariah, SST tanggal 17 Desember 2014 – 6 Januari Tahun 2015

Usia (Tahun)	Frekuensi	Persentase (%)
<20	6	20,0
20-35	16	53,3
>35	8	26,7
Total	**30**	**100**

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa dari 30 responden mayoritas ibu hamil berusia 20-35 tahun sebanyak 16 responden (53,3%).

2. Ibu hamil berdasarkan Paritas

Adapun hasilnya disajikan dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut :

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu Hamil berdasarkan Paritas di BPM Hj. Nurkomariah, SST tanggal 17 Desember 2014 – 6 Januari Tahun 2015

Paritas	Frekuensi	Persentase (%)
Primigravida (hamil pertama)	14	46,7
Multigravida (> 1-5)	9	30,0
Grandegravida (≥6)	7	23,3
Total	**30**	**100**

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa dari 30 responden mayoritas dengan paritas Primigravida yaitu sebanyak 14 responden (46,7%).

3. Ibu hamil berdasarkan tingkat Pendidikan

Adapun hasilnya disajikan dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut :

Tabel 4
Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu Hamil Berdasarkan Pendidikan di BPM Hj. Nurkomariah, SST Tanggal 17 Desember 2014 – 6 JanuariTahun 2015

Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
SD	7	23,3
SMA	10	33,3
SMP	13	43,3
PT	0	0
Total	**30**	**100**

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa dari 30 responden mayoritas berpendidikan SMP sebanyak 13 responden (43,3%).

4. Ibu hamil dengan tingkat Pengetahuan

Adapun hasilnya disajikan dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut :

Tabel 5
Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang ASI Eksklusif di BPM Hj. Nurkomariah, SST tanggal 17 Desember 2014 – 6 Januari Tahun 2015

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	13	43,3
Cukup	10	33,3
Kurang	7	23,3
Total	**30**	**100**

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat bahwa dari 30 responden mayoritas berpengetahuan baik dan baik yaitu sebanyak 13 responden (43.3%).

5. Hubungan Antara Usia Ibu Hamil dengan Tingkat Pengetahuan tentang ASI Eksklusif di BPM Hj. Nurkomariah, SST Tahun 2015.

Tabel 6
Hubungan Antara Usia Ibu Hamil dengan Tingkat Pengetahuan ASI Eksklusif di BPM Hj. Nurkomariah, SST Tanggal 17 Desember 2014 – 6 Januari Tahun 2015

Usia (Tahun)	Pengetahuan						Jumlah		*P Value*
	Baik		Cukup		Kurang				
	F	%	F	%	F	%	F	%	
<20	0	0	2	33,3	4	66,7	6	100	0,027
20-35	10	62,5	5	31,5	1	6,3	16	100	
>35	3	37,5	3	37,5	2	25	8	100	
Total	13	43,3	10	33,3	7	23,3	30	100	

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui bahwa mayoritas responden berusia <20 tahun sebanyak 10 orang (62,5%). Berdasarkan uji hitung statistik *chi-square* didapatkan hasil *p value*= 0,027< 0,05 sehingga Ha diterima, artinya terdapat hubungan antara usia dengan pengetahuan ASI Eksklusif di BPM Hj. Nurkomariah, SST Tahun 2015.

6. Hubungan Antara Paritas Ibu Hamil dengan Tingkat Pengetahuan ASI Eksklusif di BPM Hj. Nurkomariah, SST Tahun 2015.

Tabel 7
Hubungan Antara Paritas Ibu Hamil dengan Tingkat Pengetahuan ASI Eksklusif di BPM Hj. Nurkomariah, SST Tanggal 17 Desember 2014 – 6 JanuariTahun 2015

Paritas	Pengetahuan						Jumlah		*P Value*
	Baik		Cukup		Kurang				
	F	%	F	%	F	%	F	%	
Primigravida	8	57,1	5	35,7	1	7,1	14	100	0,016
Multigravida	4	44,4	4	44,4	1	11,1	9	100	
Grandegravida	1	14,3	1	14,3	5	71,4	7	100	
Total	13	43,3	10	33,3	7	23,3	30	100	

Bedasarkan tabel 7 dapat diketahui bahwa mayoritas responden paritas Primigravida sebanyak 8 orang (57,1%). Berdasarkan uji hitung statistik *chi-square* didapatkan didapatkan hasil *p-value*= 0,016<0,05 sehingga didapatkan hasil Ha diterima, artinya terdapat hubungan antara paritas dengan tingkat pengetahuan ASI Eksklusif di BPM Hj. Nurkomariah, SST Tahun 2015.

7. Hubungan Antara Pendidikan Ibu Hamil dengan Tingkat Pengetahuan ASI Eksklusif di BPM Hj. Nurkomariah, SST Tahun 2015.

Tabel 8
Hubungan Antara Pendidikan Ibu Hamil dengan Tingkat PengetahuanASI Eksklusif di BPM Hj. Nurkomariah, SST
Tanggal 17 Desember – 6 Januari
Tahun 2015

Pendidikan	Pengetahuan						Jumlah		*P Value*
	Baik		Cukup		Kurang				
	F	%	F	%	F	%	F	%	
SD	3	42,9	1	14,3	3	42,9	7	100	0,012
SMP	8	80,0	1	10,0	1	10,1	10	100	
SMA	2	15,4	8	61,5	3	23,1	13	100	
Total	13	43,3	10	33,3	7	23,3	30	100	

Bedasarkan tabel 8 dapat diketahui bahwa mayoritas responden berpendidikan SMP bersebanyak 8 orang (80,0%). Berdasarkan hasil uji statistik *chi-square* dan SPSS *For Windows Versi 17,0* didapatkan didapatkan hasil *p-value*= 0,012<0,05 sehingga didapatkan hasil Ha diterima, artinya terdapat hubungan antara pendidikan dengan tingkat pengetahuan ASI Eksklusif di BPM Hj, Nurkomariah, SST Tahun 2015.

Gambaran Usia Ibu Hamil di BPM Hj. Nurkomariah Tahun 2015.

Berdasarkan analisis univariat pada Tabel 2 menunjukan bahwa mayoritas usia ibu hamil 20-35 tahun sebanyak 16 (53,3%) responden. Menurut BKKBN bahwa usia reproduksi sehat yaitu pada usia 20-35 tahun. Penalaran dan berfikir kreatif mencapai puncaknya serta kecepatan respon maksimal belajar dan menguasai atau menyesuaikan diri dan situasi-situasi tertentu terjadi pada masa dewasa dini terutama pada usia 20-35 tahun. Hal ini sesuai dengan pendapat Notoatmodjo (2010, hal. 122), yang menjelaskan bahwa usia mempengaruhi daya tangkap seseorang. Semakin bertambah usia maka semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga semakin banyak pengetahuan yang diperoleh. Pada usia 20-35 tahun, individu akan lebih berperan aktif dalam masyarakat dan kehidupan serta lebih banyak melakukan persiapan demi suksesnya upaya kehidupan menyesuaikan diri menuju usia tua.

Peneliti berpendapat bahwa usia 20-35 tahun merupakan usia reproduksi

dimana pada usia tersebut ibu hamil sedang aktif mencari informasi tentang apa yang dibutuhkan pada saat hamil. Selain itu pada usia 20-35 tahun merupakan usia yang matang, sudah mempunyai pengalaman dan wawasan yang tinggi.

Gambaran Paritas Ibu Hamil di BPM Hj. Nurkomariah, SST Tahun 2015.

Berdasarkan analisis univariat pada tabel 3 dapat dilihat bahwa dari 30 responden sebagian besar ibu hamil dengan primigravida sebanyak 14 (46,7%) responden. Menurut teori paritas adalah banyaknya kelahiran hidup maupun mati yang dipunyai oleh seorang wanita (BKKBN, 2006). Dilihat dari usia ibu hamil yang berada di BPM Hj. Nurkomariah, SST berusia 20-35 tahun, dimana pada usia tersebut merupakan usia yang baik untuk ibu hamil dan melahirkan. Sehingga peneliti berpendapat bahwa mayoritas ibu hamil pada paritas primigravida dikarenakan usia mereka masih dalam golongan usia reproduksi baik untuk hamil dan melahirkan. Peneliti berpendapat ibu hamil yang berparitas primigravida tergolong usia produktif sehingga mereka lebih mengerti pentingnya pemberian ASI Eksklusif.

Gambaran Pendidikan Ibu Hamil di BPM Hj. Nurkomariah, SST Tahun 2015.

Berdasarkan analisis univariat pada tabel 4 dapat dilihat bahwa dari 30 responden mayoritas ibu hamil dengan pendidikan SMP sebanyak 13 (43,3%) responden. Hal ini sesuai dengan Notoatmodjo (2005, hal. 16) semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan bertambah pengalaman yang mempengaruhi wawasan dalam pengetahuannya. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilkukan oleh Ezzade Ellyn Tahun 2010, tentang hubungan tingkat pendidikan ASI Eksklusif di Kecamatan Leteh Kabupaten Lembang, sebagian besar ibu hamil dengan tingkat pendidikan SMP. Peneliti berpendapat bahwa hal ini menunjukan bahwa ibu hamil mayoritas berpendidikan SMP berarti tingkat kesadaran masyarakat di BPM Hj. Nurkomariah, SST. Hal ini karena kesadaran masyarakat terhadap pendidikan sudah baik dan mengerti akan pentingnya pendidikan.

Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil di BPM Hj. Nurkomariah, SST Tahun 2015.

Berdasakan analisis univariat pada tabel 5 dapat dilihat bahwa dari 30 responden mayoritas ibu hamil dengan pengetahuan cukup sebanyak 13 (43,3%)

responden. Informasi yang diperoleh sebelumnya ini dapat menambah pengetahuan ibu hamil sehingga ibu mampu mengingat kembali mengenai ASI Eksklusif. Hal ini sesuai dengan teori Notoatmodjo (2003), bahwa pada tingkatan responden pengetahuan kemampuan untuk mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya termasuk diantaranya mengingat kembali terhadap sesuatu yang spesifik dari seluruh bahan yang telah diterima. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilkukan oleh Rahma Tahun 2009 tentang Hubungan pendidikan ibu dengan ASI Eksklusif, sebagian besar ibu hamil dengan tingkat pengetahuan cukup. Peneliti berpendapat, pengetahuan ibu hamil tentang ASI Eksklusif berkategori baik dan cukup karena ibu hamil sudah memperoleh informasi pada saat kehamilan baik dari tenaga kesehatan maupun pencarian ibu sendiri melalui media infomasi seperti radio, televisi, majalah sehingga ibu mampu mengingat kembali tentang tingkat pengetahuan ASI Eksklusif.

Hubungan Antara Usia Ibu Hamil dengan Tingkat Pendidikan ibu hamil tentang ASI Eksklusif di BPM Hj. Nurkomariah, SST Tahun 2015.

Berdasarkan analisis bivariat dengan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 17 di dapat *p value* = 0,027 sedangkan α = 0,05 karena nilai *p-value* (0,027 < 0,05). Hasil perhitungan statistik menunjukan nilai P < 0,05 maka ditanyakan Ha diterima yang artinya terdapat hubungan antara umur ibu hamil dengan tingkat pengetahuan ASI Eksklusif. Hal ini sesuai dengan pendapat Notoatmodjo (2002, hal. 121) bahwa umur merupakan salah satu variabel dari model demografi yang digunakan sebagai ukuran mutlak atau indikator psikologis yang bebeda, umur ibu mempengaruhi bagaimana ibu hamil tersebut mengambil keputusan dalam pemeliharaan kesehatan. Semakin cukup usia, tingkat kematangan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan berperilaku. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nidya Tahun 2010 tentang Hubungan usia ibu dengan tingkat pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Pembinaan Palembang Tahun 2013, sebagian besar ibu hamil berusia 20-35 tahun. Dengan hasil *uji Chi-square* didapatkan *P value* 0,000 dengan angka kemaknaan α = 0,05 maka *p* < α sehingga Ha ditolak yang berarti terdapat hubungan antara usia ibu hamil dengan tingkat pengetahuan tentang ASI Eksklusif. Peneliti berpendapat bahwa yang mempengaruhi pengetahuan seseorang bukan hanya dari usianya saja,

melainkan dari keterpaparan media informasi, media elektronik, media cetak, informasi yang diperoleh oleh petugas kesehatan, faktor lingkungan, dan lain-lain.

Hubungan Antara Paritas Ibu Hamil dengan Tingkat Paritas ibu hamil tentang ASI Eksklusif Tahun 2015.

Berdasarkan analisis bivariat dengan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 17 didapat *p value* = 0,016 sedangkan α = 0,05 karena nilai *p-value* (0,016 > 0,05). Hasil perhitungan statistik menunjukan nilai P > 0,05 maka dapxat disimpulkan bahwa secara statistik Ha diterima yang artinya ada hubungan antara paritas ibu hamil dengan pengetahuan tentang ASI Eksklusif. Menurut Haws (2008) di usuia produktif maka para ibu semakin mencari tau informasi mengenai pentingnya pemberian ASI Eksklusif sehingga mampu memberikan hasil yang lebih baik. Penelitian ini sesuai dengan teori Notoatmodjo (2005, hal. 132) yang mengungkapkan semakin sering seseorang melahirkan maka semakin banyak pula pengalaman sehingga pengetahuannya akan lebih dari seseorang yang pertama melahirkan.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Suparmato Tahun 2001 tentang Hubungan tara paritas ibu menyusi dengan ASI Eksklusif sebagian besar ibu hamil berparitas primigravida. Dengan hasil *uji Chi-square* didapatkan *P value* 0,012 dengan angka kemaknaan α = 0,05 maka *p* < α sehingga Ha ditolak yang berarti terdapat hubungan antara paritas dengan pengetahuan tentang ASI Eksklusif. Penelitian berpendapat bahwa adanya hubungan antara paritas dengan pengetahuan ibu hamil tentang ASI Eksklusif, karena mayoritas berdasarkan data yang peneliti dapatkan ibu hamil berparitas primigravida dimana pada paritas primigravida lebih besar dibandingkan pada ibu hamil dengan berparitas tinggi.

Hubungan Antara Pendidikan Ibu Hamil dengan Tingkat Pendidikan ibu hamil tentang ASI Eksklusif Tahun 2015.

Berdasarkan analisis bivariat dengan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 17 didapat *p value* = 0,012 sedangkan α = 0,05 karena nilai *p-value* (0,12 < 0,05). Hasil perhitungan statistik menunjukkan nilai P < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa Ha diterima yang artinya terdapat hubungan antara tingkat pendidikan ibu hamil dengan pengetahuan tentang ASI Eksklusif. Menurut Arini (2012) Pendidikan adalah suatu proses pengembangan tingkat kemampuan

kearah yang diinginkan oleh organisasi bersangkutan, semakin tinggi pendidikan maka pengetahuanya akan lebih baikdari yang berpendidikan rendah. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Eka Susanti pada tahun 2009 tentang hubungan antara ibu hamil dengan pengetahuan tentang ASI Eksklusif di RSUD Gunung jati, yaitu terdapat hubungan antara pendidikan dengan pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Susan Widya Tahun 2012 tentang Hubungan pendidikan ibu hamil dengan tingkat pendidikan tentang ASI Eksklusif di BPM. HJ,Euis Susanti, SST Tahun 2012, sebagian besar ibu hamil berpendidikan SMP. Dengan hasil *uji Chi-square* didapatkan *P value* 0,024 dengan angka kemaknaan α = 0,05 maka *p* < α sehingga Ha ditolak yang berarti terdapat hubungan antara pendidikan ibu hamil dengan tingkat pengetahuan tentang ASI Eksklusif. Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Arikunto (2006), bahwa tingkat pendidikan akan mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang, sehingga tingkat pendidikan sangat berpengaruh terhadap minat ibu untuk memelihara kesehatannya. Semakin tinggi pendidikan ibu hamil, maka semakin mudah ibu hamil unruk menerima informasi sehingga akan menambah pengetahuan seseorang tentang sesuatu hal. Peneliti berpendapat bahwa pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan selain dari faktor lingkungan, paritas dan usia ibu serta faktor-faktor yang lain. Semakin tinggi pendidikan ibu hamil, maka semakin tinggi pula pengetahuan yang dimilikinya. Sehingga ibu hamil yang berpendidikan lebih tinggi semakin banyak memperoleh pengetahuan tentang ASI Eksklusif.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Hubungan antara karakteristik ibu hamil dengan tingkat pengetahuan ASI Eksklusif di BPM Hj. Nurkomariah, SST tahun 2015 dapat diambil kesimpulan :

1. Sebagian besar usia ibu hamil yaitu 20-35 tahun
2. Sebagian besar paritas ibu hamil yaitu Primigravida
3. Sebagian besar tingkat pendidikan ibu hamil yaitu SMP
4. Sebagian besar ibu hamil memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang ASI Eksklusif
5. Ada hubungan antara usia ibu hamil dengan pengetahuan ASI Eksklusif
6. Ada hubungan antara paritas ibu hamil dengan pengetahuan ASI Eksklusif

7. Ada hubungan antara pendidikan ibu hamil dengan pengetahuan ASI Eksklusif

Saran

1. Bagi Tenaga Kesehatan

   Diharapkan tenaga kesehatan untuk meningkatkan mutu pelayanan kepada ibu hamil dengan memberikan penyuluhan, bimbingan, motivasi, dan Edukasi (KIE) tentang manfaat ASI Eksklusif sehingga mampu meningkatkan pendidikan ASI Eksklusif, di BPM Hj. Nurkomariah, SST kepada ibu hamil tentang ASI Eksklusif, Sehingga tingkat pengetahuan ibu hamil menjadi lebih baik untuk mempersiapan ASI Eksklusif. Selain itu tenaga kesehatan dapat melibatkan suami atau keluarga yang dapat mendukung keberhasilan pemberian ASI Eksklusif.

2. Bagi peneliti lain

   Bagi penelitian lain diharapkan dapat dikembangkan pengetahuan tentang ASI Eksklusif bagi perkembangan ilmu kebidanan pada khususnya ilmu pengetahuan pada umumnya. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi masukan dalam bentuk karya tulis ilmiah yang dapat dijadikan referensi bagi para penelitian selanjutnya.

E. DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis.* Jakarta: Rineka Cipta

Baskoro, Aton. (2008). *Panduan Praktis Ibu Menyusui.* Yogyakarta: Banyu media

Departemen Kesehatan RI. (2005). *Pelatihan Konseling Menyusui*. Jakarta: Departemen Kesehatan RI

Jurnal. Eka Susanti . *hubungan antara ibu hamil dengan pengetahuan tentang ASI Eksklusif di RSUD Gunung jati Tahun 2014.*

Jurnal.Uning Anjani . *Hubungan anatara karakteristik ibu hamil tentang pengetahuan ASI Eksklusif Tahun 2014.*

Kathryn Piziali. (2005). *Panduan menyusui*. Jakarta: Prestasi Pustakarya

Notoatmodjo, Soekidjo. (20012). *Metodologi Penelitian Kesehatan.* Jakarta: Rineka Cipta.

Prasetyono, DS (2009). *Buku Pintar ASI Eksklusif.* Banguntapan Yogyakarta: Diva

Press

Rahayu. (2012). *Buku Ajar Masa Nifas dan Menyusui*, Jakarta: Niaga swadaya

Roesli, Utami. (2000). *Mengenal ASI Eksklusif.* Jakarta: Trubus Agriwidya.

Soetjiningsih, DR. (1997). *Seri Gizi Klinik ASI Petunjuk Untuk Kesehatan.* Jakarta: EGC

Utami, R. (2012). *Panduan Inisiasi Menyusui Dini Plus ASI Eksklusif.* Jakarta: Pustaka Bunda

Yuliarti, (2010). *Keajaiban ASI.* Yogyakarta: ANDI

Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat. (2012). Laporan Cakupan ASI Eksklusif di Propinsi Jawa Barat Tahun 2012. Diambil 1 Desember 2014 dari http//kebidanan keperawatan.wordpress.com

Dinkes.Cirebon.Kab.(2012). Data Kesehatan kota Cirebon. Diambil tanggal 1 Desember 2014 dari http://dinkes.cirebonKab.go.id

Jurnal. Daniel . *Gambaran Pengetahhuan Wanita pada Usia Produktif tentang Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif Tahun 2013.* Diambil 5 Desember 2014. Dari http://scholar.google.co.id

Jurnal. Suparmato . *Hubungan antara paritas ibu menyusi dengan ASI Eksklusif.* Diambil 12 Januari 2015. Dari http://scholar.google.co.id

Narusalam. (2001). Karakteristik. Diambil 20 Desember 2013. Dari http://id.wikipedia

Taqiyudin. (2006). Pengertian pendidikan menurut para ahli. Diambil 20 Desember 2013. Dari http://www.sarjanaku.com